

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi dengan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023, hlm. 2902). Sedangkan, penelitian eksperimen erat hubungannya dalam menelaah sebuah hipotesis dalam rangka menentukan konsekuensi, keterkaitan, bahkan variasi transformasi terhadap kelompok yang diberikan perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan rancangan eksperimen yang diterapkan pada suatu kelompok subjek tanpa melibatkan kelompok control. Dalam implementasinya, pengukuran variabel dependen (pemahaman menghadapi bencana gempa bumi) dilakukan pertama kali sebagai *pretest* (O_1) sebelum intervensi (*treatment*) diberikan. Setelah itu, *treatment* metode simulasi dengan media audio visual (X), diterapkan pada kelompok tersebut. Terakhir, pengukuran variabel dependen dilakukan kembali sebagai *posttest* (O_2) setelah *treatment* diberikan. Perbedaan antara skor pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk menilai pengaruh intervensi yang telah diberikan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiono (Sari dkk., 2022, hlm. 35)

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O₂-O₁) (Sugiono, 2011, hlm. 75). Hal yang diuji adalah perbedaan O₂ dengan O₁. Jika terdapat perbedaan di mana O₂ lebih besar dari O₁ maka metode simulasi dengan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi, dan apabila O₂ lebih kecil dari O₁ maka berpengaruh negatif. Variabel X (metode simulasi dengan media audio visual) berlaku sebagai *treatment*.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPLB C di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 6 siswa. Berikut daftar subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian

Aldy Rhenaldy, 2025

PENGARUH METODE SIMULASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Inisial Subjek Penelitian	Kelas	Jenis Kelamin
1.	AP	IX SMPLB C	Perempuan
3.	EK	IX SMPLB C	Laki-laki
4.	KIN	IX SMPLB C	Perempuan
5.	MNA	IX SMPLB C	Perempuan
6.	MZR	IX SMPLB C	Laki-laki

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Ulfa, 2021, hlm. 346). Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah metode simulasi dengan media audio visual.

Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik melalui peniruan situasi sebenarnya (dalam hal ini, bencana gempa bumi) yang dipadukan dengan penggunaan media audio visual seperti video, animasi, atau presentasi interaktif. Media ini menyajikan informasi secara kombinatif melalui saluran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran), sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi, khususnya pada anak dengan kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode simulasi dengan media audio visual yang digunakan diantaranya:

- a. Peneliti menyapa siswa dengan ramah dan menciptakan suasana yang nyaman. Setelah itu, peneliti menyanyaka kepada siswa: “Pernahkah kalian merasakan gempa bumi?”. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.
- b. Penayangan video yang menjelaskan apa itu gempa bumi, gejala atau tanda-tanda akan terjadinya gempa, langkah-langkah penyelamatan diri (*drop, cover, hold on*). Video tersebut berdurasi 5-7 menit, dibuat sesederhana mungkin, dengan tampilan menarik, disertai suara yang

jelas dan narasi yang lambat. Langkah ini menggunakan pendekatan *learning by doing* dan multisensori.

- c. Membangun diskusi interaktif dengan bantuan gambar atau kartu visual, menanyakan kembali isi video dalam bentuk pertanyaan sederhana.
- d. Pelaksanaan simulasi gempa yang diawali dengan bunyi gemuruh gempa. Siswa diminta untuk berlindung di bawah meja, menjaga kepala dengan tas atau tangan, mengikuti jalur evakuasi ke titik kumpul yang telah ditentukan. Simulasi ini diulang 2-3 kali agar siswa memahami dan mengingat langkah-langkahnya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*depend variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Ulfa, 2021, hlm. 374). Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi, perubahan tingkat pemahaman anak tunagrahita mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat dan sesudah terjadi gempa bumi. Pemahaman ini mencakup kemampuan mengenali tanda-tanda gempa bumi, memahami prosedur evakuasi, dan merespons situasi secara tepat sesuai dengan kapasitas intelektualnya. Adapun karakteristik dari variabel terikat ini, diantaranya:

- a. Menyasar aspek kognitif anak tunagrahita, terutama dalam memahami konsep dasar bencana gempa bumi.
- b. Diukur melalui *pretest* dan *posttest* terhadap pemahaman kesiapsiagaan.
- c. Berkaitan langsung dengan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (dalam hal ini, simulasi dengan media audio visual)
- d. Terkait erat dengan konteks pembelajaran mitigasi bencana berbasis pendidikan inklusif.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada awal bulan Agustus 2025 s.d. selesai. Detail jadwal akan disusun secara terperinci mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan pretest, intervensi simulasi, posttest dan tahap akhir.

2. Tempat Penelitian

Peneliti sudah merencanakan untuk melaksanakan penelitian ini di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang yang beralamatkan di Jl. Mayor Abdurrahman No. 219, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis untuk menguji pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi. Tes tertulis ini termasuk jenis tes hasil belajar, karena mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu.

Tes tersebut berisi butir-butir soal yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk tertulis, baik itu pertanyaan maupun jawabannya. Selanjutnya, subjek penelitian mengerjakan tes tersebut sesuai durasi waktu yang telah ditentukan. Butir-butir soal dalam tes dibuat oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki subjek.

Tes tertulis diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*) merupakan soal yang sama untuk membandingkan hasil

pemahaman siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode simulasi dengan media audio visual.

2. Instrumen Peneitian

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument berikut disusun sebagai acuan dalam pengembangan instrumen yang digunakan. Adapun dalam kisi-kisi instrument ini berisi aspek yang akan diukur, indikator, bentuk instrumen, serta jumlah butir soal yang dapat dijadikan gambaran instrumen dan butir soal untuk selanjutnya diberikan kepada subjek penelitian. Kisi-kisi instrumen ini juga disesuaikan dengan variabel serta kondisi anak di lapangan. Sehingga dengan beberapa pertimbangan di atas, kisi-kisi instrumen materi pemahaman bencana gempa bumi di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Asesmen Instrumen Pemahaman Bencana Gempa Bumi

Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk Instrumen	Nomor Butir Soal
Pemahaman Konseptual tentang Gempa Bumi	1. Menjelaskan pengertian gempa bumi 2. Menyebutkan tanda-tanda gempa bumi	Pilihan Ganda & Observasi	1-2
Pemahaman Tindakan Saat Terjadi Gempa	3. Menentukan tindakan saat gempa terjadi 4. Menjeaskan cara melindungi diri saat gempa	Pilihan Ganda & Observasi	3-4
Pemahaman Prosedur Evakuasi	5. Menyebutkan jalur evakuasi yang tepat 6. Menentukan lokasi titik kumpul setelah gempa	Pilihan Ganda & Observasi	5-6

Respon Praktik Saat Simulasi	7. Menentukan respons saat mendengar suara gemuruh gempa 8. Menentukan sikap saat tidak tahu arah evakuasi 9. Mengingat tempat berlindung yang ditampilkan dalam video 10. Mengingat prosedur setelah gempa dari tayangan audio visual	Pilihan Ganda & Observasi	7-10
------------------------------	---	---------------------------	------

b. Membuat Butir Instrumen

Butir instrumen ini merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penyusunannya, butir instrumen ini disesuaikan dengan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Adapun rincian dari butir instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Butir Instrumen Asesmen Pemahaman Bencana Gempa Bumi

Indikator	Butir Instrumen	Bentuk Soal	Kode Soal	Jumlah Butir Soal
1. Menjelaskan pengertian gempa bumi	Apa itu gempa bumi?	Pilihan Ganda	P1	1
2. Menyebutkan tanda-tanda gempa bumi	Apa tanda-tanda terjadinya gempa bumi?	Pilihan Ganda	P2	1
3. Menentukan tindakan saat gempa terjadi	Apa yang harus kamu lakukan saat terjadi gempa bumi?	Pilihan Ganda	P3	1

4. Menjeaskan cara melindungi diri saat gempa	Bagaimana cara melindungi kepala saat gempa?	Pilihan Ganda	P4	1
5. Menyebutkan jalur evakuasi yang tepat	Jalur mana yang kamu harus lewati saat keluar dari kelas?	Pilihan Ganda	P5	1
6. Menentukan lokasi titik kumpul setelah gempa	Kemana kamu harus pergi setelah gempa terjadi?	Pilihan Ganda	P6	1
7. Menentukan respons saat mendengar suara gemuruh gempa	Saat mendengar suara gemuruh gempa, apa yang harus kamu lakukan?	Pilihan Ganda	P7	1
8. Menentukan sikap saat tidak tahu arah evakuasi	Jika kamu tidak tahu arah evakuasi, apa yang kamu lakukan?	Pilihan Ganda	P8	1
9. Mengingat tempat berlindung yang ditampilkan dalam video	Dalam video tadi, dimana tempat berlindung saat gempa terjadi?	Pilihan Ganda	P9	1
10. Mengingat prosedur setelah gempa dari tayangan audio visual	Dalam video tadi, apa yang harus kamu lakukan setelah gempa terjadi?	Pilihan Ganda	P10	1

c. Membuat Butir Soal

Aldy Rhenaldy, 2025

PENGARUH METODE SIMULASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir soal merupakan salah satu perangkat instrumen asesmen yang memuat soal-soal berkenaan dengan permasalahan penelitian, di mana teknik pelaksanaan dari asesmen di penelitian ini yaitu dengan tes tertulis. Skor yang diperoleh setiap subjek akan diakumulasikan dan dihitung berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditetapkan. Berikut butir soal yang digunakan dalam penelitian ini (terlampir).

d. Kriterion Penskoran

Tabel 3.5 Kriteria Penskoran

Skor	Keterangan
1	Anak dapat menjawab dengan benar
0	Anak tidak dapat menjawab dengan benar

Skala Perhitungan

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Kriteria

81 - 100	= Sangat Baik
71 - 80	= Baik
61 - 70	= Cukup
41 - 60	= Kurang
0 - 40	= Sangat Kurang

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan kelayakan dari sebuah instrumen yang akan digunakan dalam proses analisis data (Utama & Marlina, 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan

Expert Judgemental oleh dosen Pendidikan Khusus FIP UPI dan guru atau tenaga pendidik di SLB ABC Muhammadiyah, untuk selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) yang dikembangkan Lawshe. Berikut penilai dari ahli:

Tabel 3.6 Daftar Nama Ahli

No.	Nama	Jabatan
1.	AA Lesmana, S.Pd.	Guru Kelas Anak Tunagrahita SLB ABC Muhammadiyah

Hasil pengumpulan data dari para ahli dihitung menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR). Lawshe's *Content Validity Ratio* (CVR) merupakan salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi. Lawshe mengusulkan bahwa setiap penilaian / subject matter experts (SME) yang terdiri dari panel ahli untuk menjawab pertanyaan untuk setiap item dengan tiga pilihan jawaban yaitu (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial, (3) tidak diperlukan. Menurut Lawshe, jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa item penting/esensial, maka item tersebut memiliki setidaknya validitas isi yang cukup (Hendryadi, 2017, hlm. 174). Adapun rumus *Content Validity Ratio* (CVR) sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan:

n_e = Jumlah ahli yang mengatakan penting

n = Jumlah penilai ahli

Butir instrumen yang dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif, sebaliknya jika bertanda negatif maka dinyatakan tidak valid. Nilai dikatakan valid apabila terdapat kecocokan antara penilai di atas 0.50. Berikut hasil uji validitas yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Indikator	No. Soal	Penguji	Jumlah	Perhitungan	Ket
Menjelaskan pengertian gempa bumi	1	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menyebutkan tanda-tanda gempa bumi	2	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menentukan tindakan saat gempa terjadi	3	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menjelaskan cara melindungi diri saat gempa	4	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menyebutkan jalur evakuasi yang tepat	5	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menentukan lokasi titik kumpul setelah gempa	6	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menentukan respons saat mendengar suara gemuruh gempa	7	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Menentukan sikap saat tidak tahu arah evakuasi	8	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid

Mengingat tempat berlindung yang ditampilkan dalam video	9	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid
Mengingat prosedur setelah gempa dari tayangan audio visual	10	1	1	$CVR = \frac{2.1}{1} - 1 = 1$	Valid

2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan bersifat tetap serta terbatas dari galat pengukuran suatu terpercaya (*measurement error*). Sedangkan uji reabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat Tangguh (Darma, 2021, hlm, 17). Menurut Azwar (2016), realibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwasannya instrumen dapat digunakan pada penelitian berikutnya dengan hasil yang stabil.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas Alpha Cronbach melalui program SPSS 29. Adapun kriteria yang digunakan merujuk kepada Budiastuti & Bandur (2018, hlm. 211) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0	Tidak memiliki reliabilitas (<i>no realibility</i>)
> 0.70	Reliabilitas yang dapat diterima (<i>acceptable reliability</i>)
> 0.80	Reliabilitas yang baik

	(<i>good reliability</i>)
0.90	Reliabilitas sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>)

Berikut adalah hasil uji realibilitas instrumen pemahaman bencana gempa bumi yang diperoleh melalui program SPSS 29.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N for Items
.896	40

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, diketahui hasil uji realibilitas sebesar 0,896, yang mana nilai koefisien tersebut dapat dinyatakan reliabel karena termasuk reliabilitas yang baik (*good reliability*) menurut Budiastuti & Bandur (2018, hlm. 211) seperti yang tercantum pada tabel 3.8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen pemahaman pemahaman bencana gempa bumi layak untuk digunakan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan menentukan masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus surat izin yang berhubungan dengan penelitian
 - 1) Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing;

- 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
- 3) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah tempat penelitian yaitu Kepala Sekolah SLB ABC Muhammadiyah Sumedang;
- 4) Menyusun instrumen penelitian awal untuk mengukur tingkat kecemasan anak terhadap bencana alam khususnya gempa bumi.
- 5) Melakukan uji coba instrumen penelitian, meliputi uji validitas dan uji realibilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, serta menghitung dan mengolah data. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian diantaranya;

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat perolehan skor yang didapatkan oleh subjek.
- c. Melakukan *treatment* berbentuk metode simulasi dengan media audio visual yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita sebanyak 3 pertemuan, di mana setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit.

Melaksanakan *posttest*, yaitu pengukuran tingkat pemahaman anak setelah diberikan *treatment* berupa metode simulasi dengan media audio visual untuk mengetahui pengaruh *treatment* terhadap peningkatan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir terdiri dari analisis data, pengajuan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

- a. Tahap pengolahan/anaalisis data: pada tahap ini dilakukan pengolahan data berdasarkan skor hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Tahap uji hipotesis: pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil pengolahan data.
- c. Tahap penarikan kesimpulan: pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui penskoran berkaitan dengan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah subjek diberikan perlakuan berupa metode simulasi dengan media audio visual.

2. Pengelompokan

Skor yang diperoleh subjek dari hasil tes tertulis, dipisahkan antara hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

3. Perhitungan

Setelah dikelompokkan, data diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

Teknik analisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik non parametrik yaitu teknik analisis tes Uji Rangking Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*) yang diberi symbol T. Di mana teknik ini digunakan karena disesuaikan dengan jenis eksperimen dan data. Peneliti menggunakan *One Group Pretest-PostTest Design*, yaitu sekelompok subjek yang diberikan *treatment* dalam jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah *treatment* diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (O_1) dan

pengukuran akhir (O_2). Berikut ini langkah-langkah analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*:

1. Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak:

$$H_0: O_1 = O_2$$

(Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode simulasi dengan media audio visual terhadap pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi).

$$H_a: O_1 \neq O_2$$

(Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode simulasi dengan media audio visual terhadap pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi).

2. Pemilihan Taraf Signifikansi (α)

Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 5\%$

3. Penentuan Statistik Uji

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan program SPSS 29

4. Keputusan Uji

Keputusan uji dalam penelitian adalah:

- a. Jika Asymp. Sign $Z \leq 5\%$ ($\alpha = 0,05$) Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: “Penerapan metode simulasi dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi”

dapat diterima kebenarannya.

- b. Jika Asymp. Sign $Z \geq 5\%$ ($\alpha = 0,05$) Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: “Penerapan metode simulasi dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman anak tunagrahita dalam menghadapi bencana gempa bumi”

tidak dapat diterima kebenarannya